

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan industri di Indonesia saat ini semakin pesat, hal ini tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor. Di mana dalam bidang industri sendiri, banyak jenis usaha yang dikembangkan. Industri manufaktur menjadi salah satu industri terbesar pada saat ini. Proses dari hulu hingga hilir pada perusahaan manufaktur sangat lengkap, mulai dari pengelolaan bahan baku hingga menjadi produk yang siap dijual kepada konsumen. Karena proses yang panjang, membuat perusahaan manufaktur menjadi penyumbang perekonomian terbesar di Indonesia.

Perusahaan memiliki tujuan untuk mensejahterakan pemilik atau pemegang saham dengan cara memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat ditetapkan salah satunya dengan kinerja keuangan. Kinerja keuangan suatu perusahaan menjadi faktor penting dalam menilai perusahaan di masa yang akan datang. Kinerja keuangan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan tersebut yaitu laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Untuk mengukur kinerja keuangan dapat menggunakan alat analisis berupa rasio keuangan (Sanjaya & Rizky, 2016).

Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi tentang posisi kinerja keuangan dan laporan arus kas suatu entitas. Laporan keuangan ini akan bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam mengambil keputusan ekonomi atau siapapun yang memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu. Untuk memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*) atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya (Wijaya & Fikri, 2020).

Analisa rasio keuangan perusahaan meliputi rasio solvabilitas, rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas. Untuk mengetahui kemampuan

perusahaan jangka pendek yang jatuh tempo, rasio yang digunakan adalah rasio likuiditas. Rasio solvabilitas merupakan indikator yang menentukan seberapa banyak suatu perusahaan menggunakan dana pinjaman. Rasio profitabilitas yaitu rasio yang diperuntukkan untuk memberitahukan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan di penggunaan modal. Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur keandalan laporan keuangan perusahaan dalam menggunakan modal yang ada. Analisis laporan keuangan dengan menggunakan beberapa rasio tersebut juga diperuntukkan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan (Maknuun, 2018).

Manipulasi data pada laporan keuangan suatu entitas, akan menimbulkan pandangan buruk terhadap entitas tersebut terutama dalam etika berbisnis. Seperti kasus yang terjadi pada PT Kimia Farma, di mana PT Kimia Farma melakukan kecurangan dengan cara menggelembungkan (*mark up*) laba bersih perusahaan pada tahun 2001. Manajemen PT Kimia Farma melaporkan adanya laba sebesar Rp132 milyar, dan laporan tersebut telah diaudit oleh Hans Tuanakotta & Mustofa (HTM). Akan tetapi Kementerian BUMN dan Bapepam menilai bahwa laba bersih tersebut terlalu besar dan mengandung unsur rekayasa.

Setelah dilakukan audit ulang, pada 3 oktober 2002 laporan keuangan Kimia Farma disajikan kembali (*restated*), karena telah ditemukan kesalahan dari sisi Akuntan Publik yang cukup mendasar. Permasalahan kasus skandal manipulasi laporan keuangan PT Kimia Farma Tbk. Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) melakukan pemeriksaan baik atas manajemen lama direksi PT Kimia Farma Tbk. Ataupun terhadap akuntan publik (Hans Tuanakotta dan Mustofa). Akuntan publik (Hans Tuanakotta dan Mustofa) harus bertanggung jawab, karena akuntan publik ini juga yang mengaudit Kimia Farma tahun buku 31 Desember 2001 dan dengan yang interim 30 Juni 2002. Sanksi dan denda kepada PT Kimia Farma Tbk sehubungan dengan temuan tersebut, maka sesuai dengan Pasal 102 Undang-undang Nomor 8 periode 1995 Pasal 61 Peraturan Pemerintah Nomor 45 periode 1995 tentang Penyelenggaraan Kegiatan di Bidang Pasar Modal maka PT Kimia Farma (Persero) Tbk. dikenakan sanksi administratif berupa denda yaitu sebesar Rp500.000.000,- (lima ratus juta rupiah). Mantan direksi PT Kimia Farma telah terbukti melakukan pelanggaran dalam kasus dugaan penggelembungan

(*mark up*) laba bersih di laporan keuangan perusahaan milik negara untuk periode buku 2001. Aktivitas manipulasi pencatatan laporan keuangan yang dilakukan manajemen tidak terlepas dari bantuan akuntan. Akuntan yang melakukan hal tersebut memberikan informasi yang menyebabkan pemakai laporan keuangan tidak menerima informasi yang *fair* (kompasiana, 2015).

Kinerja keuangan memiliki beberapa faktor yang dapat mempengaruhi, salah satunya yaitu utang. Utang merupakan kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak penyedia utang yang belum terpenuhi, di mana utang merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditur. Utang dapat dibedakan menjadi dua, yaitu utang lancar (*current liabilities*), dan utang tidak lancar (*non current liabilities*). Dalam keputusan struktur modal, kebijakan utang menjadi salah satu kebijakan yang penting dalam mencapai struktur modal yang optimal. Kebijakan ini akan sangat mempengaruhi kegiatan operasional perusahaan karena manajer tidak dapat menggunakan seluruh modal untuk meningkatkan kegiatan bisnisnya.

Utang merupakan suatu alternatif yang cepat untuk mendapatkan dana yang dibutuhkan, meskipun pada kenyataannya tingkat utang itu sendiri dapat meningkatkan bertambahnya risiko keuangan perusahaan. Dengan demikian, manajemen perusahaan memiliki peranan penting dalam mengelola keuangan perusahaan. Sehingga manajemen keuangan dituntut untuk menjalankan fungsinya secara efektif. Manajer harus bisa mengambil keputusan yang bijak dalam memastikan jumlah utang yang akan didanai, hal ini dikarenakan utang dapat meningkatkan perusahaan dalam hal nilai ataupun pengelolaan di operasional, tetapi utang juga dapat mengakibatkan risiko yang cukup tinggi. Pihak manajemen perusahaan dalam melaksanakan usahanya memerlukan suatu alat pengukur kinerja keuangan untuk mengevaluasi perusahaan (Maknuun, 2018).

Penelitian terdahulu mengenai pengaruh kebijakan utang terhadap kinerja keuangan di antaranya terdapat dalam penelitian yang dilakukan oleh Maknuun (2018) pengaruh Kebijakan Hutang terhadap Kinerja Keuangan *Islamic Social Reporting*. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kebijakan hutang berpengaruh

signifikan terhadap kinerja keuangan. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijaya & Fikri (2020) yang menyatakan bahwa penelitian yang telah dilakukan secara empiris telah menunjukkan bahwa variabel bebas yakni *Short Term Debt*, *Long Term Debt*, dan *Total Debt* secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Equity*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2018) bahwa kebijakan utang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulana (2020) yang mana kebijakan utang diprosikan dengan utang jangka pendek (*Short Term Debt*), utang jangka panjang (*Long Term Debt*) dan total utang (*Total Debt*), sedangkan kinerja keuangan perusahaan menggunakan *Return On Equity*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan jika *Short Term Debt* tidak berpengaruh positif terhadap *Return On Equity*, *Long Term Debt* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Equity*, *Total Debt* berpengaruh negatif terhadap *Return On Equity*.

Arus Kas Operasi merupakan faktor kedua yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Arus kas operasi dapat didapatkan dari aktivitas pendapatan utama perusahaan. Apabila kas bersih yang terdapat dalam aktivitas operasi cukup tinggi, berarti perusahaan dapat memperoleh kas yang cukup rendah, dengan demikian perusahaan tidak mampu mendapatkan kas yang memadai secara internal. Sumber kas umumnya dianggap sebagai cara terbaik untuk menilai kapasitas internal perusahaan dalam mendapatkan dana yang cukup guna terus melanjutkan usahanya. Dengan mengadakan analisis laporan arus kas, pihak manajemen akan mengetahui apakah kebijakan yang telah dilakukan berjalan dengan baik dalam hal memperoleh dan menggunakan kas tersebut pada suatu periode tertentu, untuk menentukan kebijakan dividen, menilai efisiensi dan efektivitas setiap departemen serta memperoleh informasi yang relevan dalam penyusunan anggaran biaya, anggaran pendapatan maupun anggaran laba rugi untuk memperoleh prosedur dan kebijakan yang lebih tepat sehingga diperoleh hasil yang lebih baik dengan tetap menjaga struktur permodalan yang sehat. Analisis laporan arus kas ini sangat penting bagi manajemen sebagai pihak pengambilan keputusan. Perencanaan kas yang tidak baik dapat mengakibatkan ketidakstabilan perusahaan. Jika kas terlalu kecil dalam suatu perusahaan dapat

mengakibatkan terganggunya kelancaran operasional, investasi dan pendanaan. Begitu juga apabila kas yang tersedia terlalu besar, berarti ada dana yang menganggur dan tidak efisien yang dapat menimbulkan kerugian (Hermanto & Romadhona, 2019).

Analisis arus kas dapat dijadikan alat untuk mengukur kinerja keuangan, dalam hasil penelitian yang dilakukan Hermanto & Romadhona (2019) pada PT. Topjaya Sarana Utama mengalami keadaan likuid yang menunjukkan bahwa manajemen perusahaan mampu untuk membayar kewajiban jangka pendek dan jangka panjang di masa yang akan datang. Kusumaningtyas (2016), arus kas dari aktivitas operasi berpengaruh positif terhadap *return on equity* (ROE). Manalib (2017), menyatakan bahwa aktivitas operasi berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE). Sedangkan berdasarkan hasil penelitian Riyanto et al.,(2021) menyatakan arus kas aktivitas operasi secara simultan mempengaruhi kinerja keuangan, terutama pada faktor kewajiban lancar, modal kerja dan laba bersih entitas.

Kinerja keuangan memiliki faktor lain yang dapat mempengaruhi yaitu *Good Corporate Governance*. *Corporate Governance* merupakan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antar pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditor, pemerintah, karyawan serta pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan. Penerapan *corporate governance* yang baik diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan para pemegang saham, investor, dan *stakeholder* lainnya.

Penelitian terdahulu mengenai *good corporate governance* sebagai variabel mediasi adalah penelitian yang dilakukan oleh Mulyadi (2021) menyatakan bahwa *good corporate governance* berpengaruh positif terhadap kinerja organisasi. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Purba & Prowanto (2020) yang menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* tidak mampu memediasi pengaruh ROE terhadap PBV, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sitanggang & Ratmono (2019) yang menyatakan bahwa tata kelola perusahaan tidak berpengaruh pada manajemen laba. Demikian juga dengan penelitian yang

dilakukan oleh Harefa (2015) menyatakan bahwa hasil perhitungan *sobel test* diperoleh nilai t pengaruh mediasi sebesar 0,816. Nilai t hitung seniali 0,816 dapat diartikan lebih kecil dibandingkan 1,96 maka dinyatakan bahwa kinerja keuangan tidak mampu memediasi hubungan *good corporate governance* dengan nilai perusahaan. Penerapan tata kelola yang baik merupakan salah satu upaya yang harus dilakukan dan diterapkan oleh seluruh perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Karena dengan penerapan tata kelola yang baik, akan sangat berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, dengan demikian akan dengan mudah menarik minat investor untuk berinvestasi. Selain itu, pemimpin mempunyai tanggung jawab etis untuk memperlakukan pengikutnya dengan penuh hormat. Etika mendorong kita untuk mencapai tujuan organisasi, menerapkan tata kelola, dan memengaruhi pengembangan perusahaan.

Penelitian ini menggunakan pengungkapan tata kelola perusahaan sesuai dengan indeks yang digunakan oleh (Firmansyah & Damayanti, 2021) berdasarkan pada SE OJK No. 32/SEOJK.04/2015. Penggunaan indeks yang dikembangkan oleh OJK pada penelitian ini dianggap lebih relevan dengan pengungkapan tata kelola perusahaan pada kondisi saat ini. Berdasarkan uraian latar belakang di atas hasil penelitian dari beberapa peneliti terdapat *research gap* yang terjadi, maka peneliti mencoba melakukan penelitian kembali untuk mengetahui bagaimana **“Pengaruh Kebijakan Utang, dan Arus Kas Operasi terhadap Kinerja Keuangan dengan *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Mediasi Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2020”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah kebijakan utang berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur?
2. Apakah arus kas operasi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur?

3. Apakah *good corporate governance* dapat memediasi pengaruh kebijakan utang terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur?
4. Apakah *good corporate governance* dapat memediasi pengaruh arus kas operasi terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan permasalahan di atas, adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan utang terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur.
2. Untuk mengetahui pengaruh arus kas operasi terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur.
3. Untuk mengetahui dan menguji apakah *good corporate governance* dapat memediasi pengaruh kebijakan utang terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur.
4. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh *good corporate governance* dapat memediasi pengaruh arus kas operasi terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap hasil penelitian ini, diantaranya:

1. Bagi Akademik atau Ilmu Pengetahuan

Bagi pihak akademik, diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi yang dapat berguna dalam penelitian selanjutnya, khususnya mengenai permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini.

2. Bagi Profesional

Bagi pihak profesional, diharapkan penelitian ini dapat digunakan perusahaan sebagai masukan dalam mengelola sumber dana pinjaman untuk memperbesar tingkat keuntungan bagi perusahaan dan bagi pemegang saham.

### 3. Bagi Regulator

Bagi pihak regulator, penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris akan efektivitas peraturan yang telah dikeluarkan mengenai kebijakan utang, arus kas operasi dan diharapkan dapat menciptakan peraturan dan ketentuan guna mengawasi dalam mencegah perusahaan untuk melakukan praktik yang tidak sehat.

## 1.5 Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, diperoleh gambaran permasalahan yang luas. Supaya terfokus pada tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka penulis membatasi masalah penelitian pada:

1. Pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang telah memenuhi syarat-syarat yang sudah ditentukan.
2. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berturut-turut selama 4 periode dimulai dari periode 2017-2020 dan pengungkapan tata kelola perusahaan berdasarkan pada SE OJK No. 32/SEOJK.04/2015.
3. Penelitian ini berfokus pada variabel bebas (X), variabel mediasi (Z) dan terikat (Y). Dimana variabel bebas dalam penelitian ini adalah Kebijakan Utang (X1), Arus Kas Operasi (X2), variabel mediasi dalam penelitian ini adalah *Good Corporate Governance* (Z), sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan (Y).

## 1.6 Sistematika Penulisan

Pada penelitian ini, sistematika penulisan pembahasan terdiri dari lima bab utama, meliputi pendahuluan, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, hasil dan pembahasan serta simpulan, keterbatasan penelitian, implikasi dan saran untuk penelitian selanjutnya. Secara rinci penelitian ini memuat:

## **BAB I           PENDAHULUAN**

Menjelaskan mengenai latar belakang masalah yang menjadi alasan penelitian dalam pemilihan topik penelitian ini, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan batasan masalah serta sistematika penulisan.

## **BAB II           TINJAUAN PUSTAKA**

Menguraikan tentang teori-teori yang berkaitan dengan laporan keuangan, kebijakan utang, arus kas operasi, *good corporate governance* serta menguraikan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

## **BAB III          METODOLOGI PENELITIAN**

Membahas tentang desain penelitian, model konseptual, definisi variabel, waktu dan tempat dilakukannya penelitian, metode pengambilan populasi dan sampel serta teknik analisis data.

## **BAB IV          HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Menjelaskan mengenai deskripsi objek penelitian, serta analisis data dan pembahasan.

## **BAB V           SIMPULAN & SARAN**

Membahas mengenai simpulan, keterbatasan penelitian, saran penelitian dan juga implikasi manajerial.